

TRANSFORMASI UMKM VCO MUNA_SEHAT MENUJU PRODUK BERDAYA SAING NASIONAL MELALUI INOVASI PRODUK DAN BRANDING DIGITAL

Muhammad Na'im Al Jum'ah¹, Sarimuddin^{2*}, Agus Zul Bay^{3*}

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

muhnaimusn@gmail.com

sarimuddin85@gmail.com

aguszulbay@gmail.com

Abstrak

Loghiya Village has significant potential to process coconut-based products, thereby improving economic well-being and alleviating local poverty. Small and Medium-sized Enterprises (SMEs) play a crucial role in driving local economic growth and enhancing the welfare of the village community. The abundant supply of raw coconuts has encouraged the people of Loghiya Village to develop coconut-based products with higher market value. One such initiative is led by the "Muna Sehat" VCO SME group, which operates as a home-based industry. The project implementation involved several stages: planning, outreach, training, technology application, mentoring and evaluation, ensuring program sustainability, and report preparation. The results indicate that all output targets of the Community Partnership Program (PKM) were successfully achieved. The partner has implemented Standard Operating Procedures (SOPs) for VCO production, utilized appropriate technology to enhance process efficiency, and increased production capacity by over 50%. Product quality has improved through the implementation of sanitation and quality control measures, supported by more professional packaging and branding. Furthermore, the partner can now maintain simple financial records, calculate the Cost of Goods Sold (COGS), and optimize digital marketing across social media and e-commerce platforms. Overall, the program successfully enhanced production capacity, product quality, business management, and marketing, thereby boosting the competitiveness and sustainability of the Muna Sehat VCO SME.

Keywords: Home-based Industry, Virgin Coconut Oil, Community Empowerment, Local Economy, Business Management

Abstrak

Desa Loghiya memiliki potensi yang besar dalam pengolahan produk dari tanaman kelapa untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dan menangani kemiskinan di daerah. Keberadaan Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Tersedianya bahan baku yang buah kelapa yang melimpah mendorong masyarakat Desa Loghiya untuk mengembangkan olahan buah kelapa menjadi komoditas yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Salah satunya dilakukan oleh kelompok UMKM VCO Muna Sehat yang bergerak dalam Industri Rumah Tangga. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahapan perencanaan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, keberlanjutan program, serta penyusunan laporan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh target luaran Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berhasil dicapai. Mitra telah menerapkan SOP produksi VCO, memanfaatkan teknologi tepat guna untuk meningkatkan efisiensi proses, serta mengalami peningkatan kapasitas produksi lebih dari 50%. Kualitas produk meningkat melalui penerapan sanitasi dan pengendalian mutu, didukung dengan kemasan dan branding yang lebih profesional. Selain itu, mitra telah mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, menyusun perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), serta mengoptimalkan pemasaran digital melalui media sosial dan platform e-commerce. Secara keseluruhan, program berhasil meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, tata kelola usaha, dan pemasaran sehingga mendukung peningkatan daya saing serta keberlanjutan usaha UMKM VCO Muna Sehat.

Kata Kunci: Industri Rumah Tangga, Virgin Coconut Oil, Pemberdayaan Masyarakat, Ekonomi Lokal, Manajemen Usaha.

Pendahuluan

Desa Loghiya yang terletak di Kecamatan Lohia, kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Luas wilayah desa ini sekitar 6,25 Km^2 dengan jumlah penduduk pada tahun sebanyak 1321 jiwa yang terdiri dari 638 Jiwa laki-laki dan 683 jiwa perempuan. Menurut data Badan Pusat Statistik luas lahan perkebunan kelapa di Kecamatan lohia mencapai 174,4 hektare (Badan Pusat Statistik Kab. Muna, 24 C.E.). Dari data tersebut masyarakat Kecamatan Lohia khususnya Desa Loghiya memiliki potensi yang besar dalam pengolahan produk dari tanaman kelapa untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi dan menangani kemiskinan di daerah. Keberadaan Usaha kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa (Nugroho & Susilo, 2025).

Tersedianya bahan baku yang buah kelapa yang melimpah mendorong masyarakat Desa Loghiya untuk mengembangkan olahan buah kelapa menjadi komoditas yang memiliki nilai jual lebih tinggi. Salah satunya dilakukan oleh kelompok UMKM VCO Muna Sehat yang bergerak dalam Industri Rumah Tangga. Kelompok UMKM VCO Muna Sehat yang bergerak dalam Industri Rumah Tangga berusaha mengolah buah kelapa agar memiliki nilai jual lebih, dengan pengolahan Virgin Coconut Oil (VCO) berbasis potensi lokal. VCO (Virgin Coconut Oil) adalah minyak kelapa murni yang terbuat dari daging kelapa segar yang diolah dengan suhu rendah atau tanpa pemanasan (Masiring et al., 2023; Nuraisyah et al., 2025; Sutanto et al., 2021). Produk ini diolah dengan cara yang sederhana tanpa melibatkan bahan kimia sintetis (Lubis et al., 2023; Simangunsong et al., 2016). Tingginya kandungan asam laurat menjadikan VCO bermanfaat untuk kesehatan (Mela & Bintang, 2021). Banyaknya bahan baku kelapa secara potensial akan mendukung dalam pengembangan produk turunan dari kelapa agar bernilai tambah lebih (Rani & Lusiani, 2021; Suirta & Asih, 2023).

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi awal dengan mitra sasaran, kelompok UMKM VCO Muna Sehat saat ini menghadapi permasalahan yang cukup mendasar dalam pengembangan usaha, baik itu dari aspek produksi, manajemen usaha, maupun pemasaran. Dari aspek produksi, proses pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) masih dilakukan secara tradisional, belum memiliki SOP baku serta belum memiliki standar mutu yang konsisten, sehingga kualitas produk yang dihasilkan menjadi tidak maksimal serta berdampak pada keterbatasan kapasitas produksi. Selain itu, dari aspek manajemen usaha, UMKM VCO Muna Sehat belum memiliki pencatatan keuangan yang tertib, belum menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) secara tepat, dan belum menerapkan perencanaan usaha yang terstruktur. Hal ini menyebabkan penetapan harga jual belum berdasarkan analisis biaya dan pasar. Sementara itu, dari aspek pemasaran, produk dari UMKM VCO Muna Sehat masih dipasarkan secara terbatas di lingkungan lokal tanpa identitas merek yang kuat, kemasan yang kompetitif, serta belum memanfaatkan media digital dan marketplace.



Gambar 1. Produk usaha

Mitra merupakan kelompok industri rumah tangga. Kelompok UMKM VCO Muna Sehat ini beranggotakan 11 Orang dari kalangan ibu rumah tangga. Kelompok ini bergerak di bidang pengolahan bahan baku buah kelapa lokal menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) yang masih di jalankan dalam skala rumahan dengan memanfaatkan bahan baku dari kelapa tua yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Akan tetapi pemilihan bahan baku terkadang masih dilakukan tidak memperhatikan kualitas dari bahan baku sehingga mempengaruhi hasil produksi dan rendemen minyak VCO yang dihasilkan. Selain itu proses produksi masih dilakukan secara tradisional yaitu kelapa, pemerasan santan, fermentasi alami, pemisahan minyak, penyaringan, dan pengemasan. Belum adanya SOP standar menyebabkan kualitas produksi dan kapasitas produksi masih rendah. Dari segi kualitas belum seragam dari segi kejernihan, aroma dan daya simpan. Sedangkan pada aspek produksi hanya sekitar 10-20 liter per bulan. Dari aspek produknya minyak VCO masih dikemas pada botol bekas minuman 140 ml. Produk VCO yang telah dihasilkan belum dilengkapi dengan label produk untuk identitas usaha. Proses pemasaran juga masih terbatas pada kalangan masyarakat sekitar, belum di pasarkan secara luas melalui media sosial maupun marketplace. Selain itu manajemen usaha pun masih dilakukan secara sederhana tanpa melakukan pencatatan keuangan dengan mempertimbangkan Harga Pokok Produksi (HPP) dan harga jual produk.

Kegiatan ini bertujuan mentransformasikan UMKM VCO Muna Sehat menjadi usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan melalui penerapan inovasi produk, penguatan manajemen usaha, serta pemanfaatan teknologi digital dalam branding dan pemasaran, sehingga produk dari UMKM ini menjadi lebih kompetitif dan berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk melalui dukungan dalam standarisasi proses produksi, penerapan produksi yang bersih dan higienis, serta pengembangan inovasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain itu, kegiatan PKM ini juga fokus pada peningkatan manajemen usaha, serta pembuatan strategi penetapan harga yang kompetitif dan orientasi pasar. Dalam hal pemasaran, layanan ini mengembangkan branding dan pemasaran digital dengan menggunakan alat teknologi informasi seperti, media sosial, dan pasar online untuk memperluas jangkauan pasar produk sehingga dapat mendorong keberlanjutan usaha.

Metode Pelaksanaan

Untuk memastikan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat berjalan secara sistematis dan terarah, diperlukan penyusunan tahapan kegiatan. Rangkaian tahapan ini dapat tunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Kegiatan

1) Perencanaan

- Melakukan diskusi awal (pra-proposal) dengan calon mitra dan maksud dan tujuan pengabdian kepada masyarakat.
- Diskusi dengan mitra untuk mendapatkan kondisi real permasalahan mitra

- Membahas ruang lingkup kegiatan yang akan dikerjakan
 - Pembentukan tim pengusul yang sesuai dengan bidang keilmuan untuk penyelesaian permasalahan pada mitra
 - Mengadakan kerja sama dengan calon mitra
- 2) Sosialisasi
- Melakukan sosialisasi melalui pertemuan langsung dengan mitra sasaran dan pemerintah setempat untuk membahas lanjutan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
 - Membangun pemahaman dan dukungan masyarakat khususnya mitra tentang program yang akan dijalankan.
 - Memberikan gambaran umum terkait program kegiatan strategi peningkatan ekonomi masyarakat melalui diversifikasi olahan kelapa menjadi produk VCO
- 3) Pelatihan
- Memberikan pelatihan penerapan teknologi pembuatan produk olahan Kelapa menjadi minyak VCO dan terstandar sesuai SOP
 - Memberikan pelatihan pembuatan branding produk minyak VCO
 - Memberikan pelatihan optimalisasi proses produksi dan penggunaan alat produksi, sanitasi serta pengendalian mutu produk
 - Memberikan pelatihan dalam Perancangan branding dan pendampingan media digital
 - Memberikan pelatihan penerapan teknologi penjualan produk VCO dengan memanfaatkan aplikasi e-commerce dan sosial media yang ada.
- 4) Penerapan teknologi
- Menerapkan Teknologi pembuatan minyak VCO seperti mesin pamarut kelapa, alat pemeras santan, peralatan penyaringan berlapis, serta wadah fermentasi.
 - Menerapkan teknologi pembuatan branding merek dagang minyak VCO
 - Menerapkan teknologi manajemen usaha seperti pencatatan keuangan dan HPP berjalan bagi UMKM.
 - Menerapkan teknologi e-commerce seperti shoope dan Tokopedia serta teknologi pemasaran melalui sosial media facebook, WhatsApp, Tiktok dan Instagram.
- 5) Pendampingan dan Evaluasi
- Mendampingi mitra dalam menerapkan hasil pelatihan dan teknologi yang telah diberikan, baik pada aspek produksi, manajemen usaha, maupun pemasaran.
 - Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mengacu pada indikator capaian yang telah ditetapkan, seperti peningkatan kapasitas produksi, keteraturan pencatatan keuangan, keaktifan pemasaran digital, serta peningkatan omzet usaha.
- 6) Keberlanjutan Program
- Keberlanjutan program bertujuan untuk memastikan dampak kegiatan PKM dapat terus dirasakan oleh mitra setelah program selesai. Upaya keberlanjutan dilakukan melalui penerapan SOP produksi yang konsisten, penggunaan sistem pencatatan keuangan yang berkelanjutan, pengelolaan aktif media pemasaran digital, serta pendampingan awal pengurusan legalitas usaha (PIRT). Selain itu, mitra didorong untuk secara mandiri mengembangkan usaha berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh selama program PKM.
- 7) Pembuatan Laporan
- Membuat dokumentasi setiap proses kegiatan PKM
 - Membuat laporan akhir kegiatan
 - Membuat publikasi ilmiah

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada UMKM VCO Muna Sehat adalah pendekatan partisipatif dan teknologi tepat guna, yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan serta menerapkan teknologi yang

sesuai dengan kebutuhan, kapasitas, dan kondisi usaha mitra. Pendekatan ini bertujuan agar teknologi dan inovasi yang diterapkan mudah diadopsi, berkelanjutan, dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan daya saing usaha.

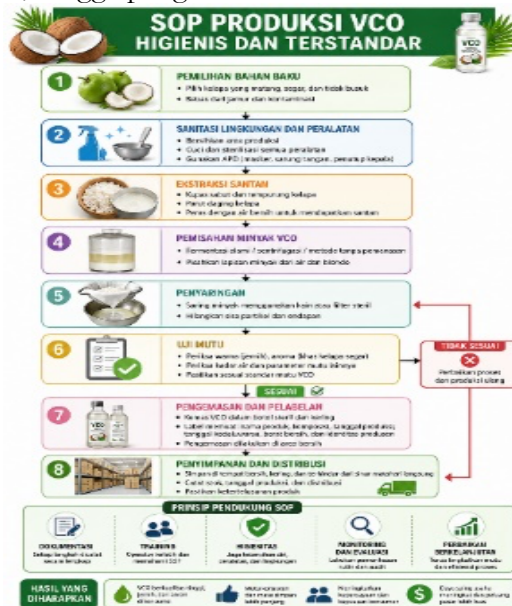
Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Perencanaan								
2	Sosialisasi								
3	Pelatihan								
4	Penerapan Teknologi								
5	Pendampingan dan Evaluasi								
6	Keberlanjutan Program								
7	Laporan Akhir								

Hasil dan Pembahasan

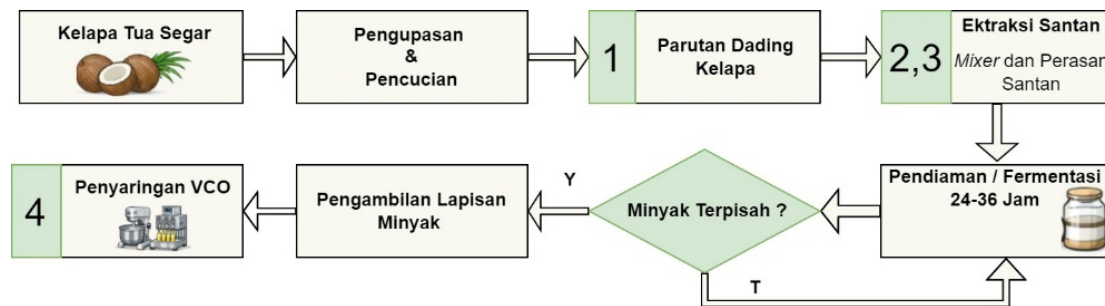
Aspek Produksi

Tahapan pelaksanaan solusi dimulai dengan perencanaan kegiatan dengan identifikasi kebutuhan dan kesiapan mitra melalui survei dan observasi lapangan. Setelah dilakukan survei dan observasi lapangan di temukan pada aspek produksi mitra masih menggunakan peralatan sederhana dalam produksi produk minyak VCO, tidak memiliki manajemen usaha yang baik serta terbatasnya pemasaran produk minyak VCO. Untuk mengatasi permasalahan tersebut di lakukan Solusi yang di tawarkan dari aspek produksi adalah memfokuskan pada peningkatan kualitas, konsistensi, dan kapasitas produksi VCO. Tim pengusul akan mendampingi mitra dalam penyusunan dan penerapan Stan dar Operasional Prosedur (SOP) produksi VCO yang higienis dan terstandar, mulai dari seleksi bahan baku, proses pengolahan, hingga pengemasan.



Gambar 3. Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi VCO

Selain itu, dilakukan pengadaan dan pendampingan penggunaan alat produksi sederhana dan higienis, pelatihan sanitasi produksi, peningkatan kapasitas produksi, pendampingan penggantian wadah kemasan untuk memperluas akses pemasaran. Gambar 3 menunjukkan alur dalam pembuatan minyak VCO UMKM Muna Sehat.



Gambar 4. Alur pembuatan minyak VCO

Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO). Tahapan produksi diawali dengan proses pengupasan dan pamarutan kelapa sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1a dan Gambar 1b. Kelapa merupakan bahan baku utama yang menentukan kualitas VCO yang dihasilkan. Oleh karena itu, kelapa yang digunakan dipilih dari kelapa tua yang segar, berkualitas baik, serta bebas dari kerusakan fisik, jamur, dan kontaminasi mikroorganisme.



Gambar 5. Pengupasan Kelapa

Sebelum memasuki tahap pengolahan, kelapa dibersihkan menggunakan air bersih untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada permukaan tempurung. Daging kelapa kemudian dipisahkan dari tempurung dan diparut menggunakan mesin parut kelapa. Pemanfaatan mesin parut tidak hanya meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja, tetapi juga menghasilkan ukuran parutan yang lebih seragam sehingga proses ekstraksi santan dapat berlangsung secara optimal pada tahapan berikutnya.



Gambar 6. Proses pamarutan kelapa

Setelah proses pamarutan dengan implementasi teknologi selesai, selanjutnya dilakukan proses pemerasan santan menggunakan mesin peras santan. Proses ini dilakukan untuk memperoleh santan terbaik dari kelapa. Kelapa parut selanjutnya diproses menggunakan mesin peras santan

untuk memperoleh santan kelapa. Pada tahap ini terjadi pemisahan antara santan dan ampas kelapa. Penggunaan mesin peras memberikan hasil ekstraksi yang lebih maksimal dibandingkan dengan metode manual, sehingga meningkatkan rendemen produksi VCO.



Gambar 7. Pemerasan Santan

Santan hasil pemerasan kemudian diaduk menggunakan mixer pengaduk hingga homogen. Proses pengadukan bertujuan menyeragamkan komponen santan sehingga proses pemisahan minyak pada tahap fermentasi dapat berlangsung lebih optimal. Pengadukan juga membantu menjaga kualitas dan konsistensi bahan baku.



Gambar 8. Pengadukan santan

Santan yang telah homogen didiamkan selama 24–48 jam dalam wadah tertutup dan dalam kondisi yang bersih. Selama proses ini terjadi pemisahan alami menjadi tiga lapisan, yaitu lapisan minyak di bagian atas, blondo pada bagian tengah, dan air pada bagian bawah. Lapisan minyak yang terbentuk kemudian diambil secara hati-hati untuk diproses lebih lanjut.



(a)



(b)

Gambar 9. (a) Fermentasi Santan (b) Hasil Fermentasi Santan menjadi VCO

Minyak yang diperoleh dari proses fermentasi disaring menggunakan kain penyaring steril atau media filtrasi lainnya. Penyaringan bertujuan menghilangkan partikel padat, sisa blondo, dan

kotoran yang masih terbawa sehingga diperoleh minyak VCO yang jernih, bersih, dan memenuhi standar kualitas.



Gamba 10. Proses penyaringan minyak

Minyak VCO yang telah disaring kemudian dimasukkan ke dalam botol menggunakan mesin filling VCO. Penggunaan mesin filling memungkinkan proses pengisian berlangsung secara lebih cepat, akurat, dan konsisten sesuai volume yang telah ditentukan. Tahap ini juga membantu mengurangi risiko kontaminasi selama pengemasan.



Gambar 11. Pengemasan minyak dengan mesin viling VCO

Botol yang telah terisi VCO ditutup rapat dan diberi label produk. Label memuat informasi penting seperti nama produk, komposisi, volume bersih (netto), tanggal produksi, serta identitas produsen. Pengemasan yang baik bertujuan melindungi produk dari kontaminasi dan meningkatkan daya tarik pemasaran. Produk VCO yang telah dikemas disimpan pada tempat yang bersih, kering, dan terhindar dari paparan sinar matahari langsung. Penyimpanan yang baik dapat menjaga kestabilan kualitas minyak selama masa simpan. Selanjutnya produk didistribusikan kepada konsumen dengan tetap memperhatikan kebersihan dan keamanan produk selama proses pengiriman.



Gambar 12. Hasil Produk VCO

Aspek Manajemen

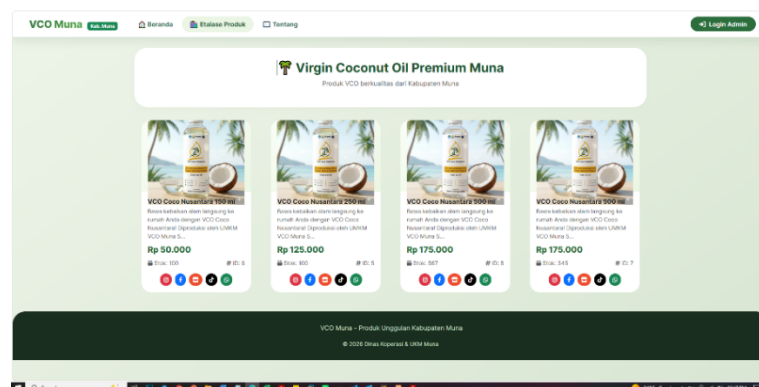
Selain pelatihan produksi VCO, kegiatan pengabdian juga mencakup penguatan aspek manajemen keuangan bagi mitra UMKM VCO Muna Sehat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam mengelola keuangan usaha secara tertib, transparan, dan berkelanjutan. Materi yang diberikan meliputi pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan pemasukan dan pengeluaran, perhitungan harga pokok produksi (HPP), penentuan harga jual produk, serta pengelolaan arus kas usaha.



Gambar 13. Manajemen keuangan UMKM VCO Muna Sehat

Aspek Pemasaran

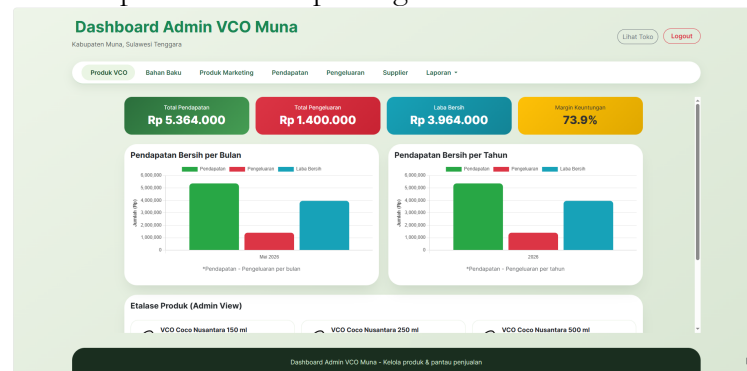
Selain peningkatan kapasitas produksi dan manajemen keuangan, kegiatan pengabdian juga difokuskan pada penguatan aspek pemasaran produk VCO UMKM Muna Sehat. Pendampingan dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pemasaran dan meningkatkan visibilitas produk kepada konsumen. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pengembangan dan pemanfaatan sistem informasi berbasis web yang dapat digunakan sebagai media promosi, pengelolaan data usaha, serta penyebaran informasi produk secara lebih efektif. Tim pengabdian memberikan pendampingan kepada mitra dalam penyusunan strategi pemasaran digital, pembuatan konten promosi, pengelolaan identitas merek (branding), serta pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana pemasaran. Selain itu, mitra juga diberikan pelatihan mengenai pentingnya penyajian informasi produk yang lengkap, meliputi manfaat produk, komposisi, volume kemasan, legalitas, dan kontak produsen untuk meningkatkan kepercayaan konsumen.



Gambar 14. Pemasaran digital

Untuk mendukung transformasi digital pemasaran, mitra memanfaatkan sistem informasi berbasis web. Sistem ini merupakan bagian dari upaya digitalisasi yang dikembangkan untuk meningkatkan pengelolaan data dan penyampaian informasi secara terintegrasi. Pemanfaatan teknologi informasi dalam kegiatan UMKM diharapkan dapat meningkatkan efektivitas promosi, memperluas pangsa pasar, serta mendukung pengambilan keputusan usaha berbasis data. Penguatan pemasaran berbasis digital sejalan dengan upaya transformasi digital yang sedang dikembangkan di Kabupaten Muna melalui berbagai sistem informasi terintegrasi.

Melalui kegiatan pendampingan ini, mitra diharapkan mampu menerapkan strategi pemasaran yang lebih modern, memanfaatkan teknologi digital secara optimal, serta meningkatkan daya saing dan nilai jual produk VCO di pasar lokal maupun regional.



Gambar 15. Sistem informasi penjualan

Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian memberikan pendampingan penggunaan format laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Mitra dilatih untuk memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha, mencatat seluruh transaksi secara rutin, serta melakukan evaluasi keuangan secara berkala

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM), seluruh target luaran yang telah ditetapkan berhasil dicapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang direncanakan. Pada aspek produksi, mitra telah memiliki dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) produksi VCO yang menjadi pedoman dalam setiap tahapan proses produksi, mulai dari pemilihan bahan baku hingga pengemasan produk. Penerapan SOP tersebut telah meningkatkan keteraturan proses kerja serta menjamin konsistensi kualitas produk yang dihasilkan. Penerapan teknologi tepat guna berupa mesin pamarut kelapa, mesin peras santan, mixer pengaduk santan, dan mesin filling VCO telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan produktivitas usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kapasitas produksi mengalami peningkatan lebih dari 50% dibandingkan sebelum pelaksanaan program. Selain meningkatkan kapasitas produksi, penggunaan peralatan tersebut juga mempercepat waktu proses dan mengurangi beban kerja mitra. Pada aspek kualitas produk, pelatihan sanitasi produksi dan penerapan proses penyaringan berlapis berhasil menghasilkan minyak VCO yang lebih jernih, bersih, dan memiliki kualitas yang konsisten. Produk yang dihasilkan memiliki warna yang stabil, aroma khas kelapa yang baik, serta bebas dari kontaminan yang dapat menurunkan mutu produk. Dalam aspek pengemasan, produk VCO telah dikemas menggunakan botol food grade yang aman untuk pangan serta dilengkapi label produk yang memuat informasi penting seperti nama produk, komposisi, volume bersih, tanggal produksi, dan identitas produsen. Kemasan yang lebih profesional memberikan nilai tambah dan meningkatkan daya tarik produk di pasar.

Selanjutnya, pada aspek manajemen keuangan, mitra telah mampu menerapkan sistem pencatatan keuangan sederhana secara rutin. Mitra telah menggunakan format pembukuan yang mencatat pemasukan, pengeluaran, serta transaksi usaha lainnya sehingga kondisi keuangan usaha dapat dipantau dengan lebih baik. Selain itu, dokumen perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dan penetapan harga jual produk telah berhasil disusun berdasarkan analisis biaya produksi yang dilakukan selama kegiatan pendampingan. Pada aspek pemasaran, identitas merek produk telah dikembangkan dan media pemasaran digital telah aktif digunakan oleh mitra. Pemanfaatan media sosial dan platform digital mampu meningkatkan visibilitas produk serta memperluas jangkauan pemasaran. Dengan adanya penguatan branding dan pemasaran digital, produk VCO UMKM Muna Sehat menjadi lebih dikenal oleh masyarakat dan memiliki peluang pasar yang lebih luas. Secara keseluruhan, capaian tersebut menunjukkan bahwa program PKM berhasil meningkatkan

kapasitas produksi, kualitas produk, tata kelola usaha, legalitas, dan pemasaran UMKM VCO Muna Sehat. Keberhasilan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan usaha serta meningkatkan daya saing produk VCO di tingkat lokal maupun regional.

Ucapan Terimakasih

Pengabdian Kepada Masyarakat ini didanai melalui program Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Program Pengabdian Kepada Masyarakat tahun 2026 Hibah Penelitian Pendidikan Tinggi No. 050/UN56.D.01/PN.03.00/2026 oleh Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRPM) Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Indonesia bekerja sama dengan Universitas Sembilanbelas November Kolaka.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kab. Muna. (24 C.E.). *Kecamatan Lobia Dalam Angka 2024*.
- Lubis, A., Mulyawan, R., Azhari, A., Hakim, L., & Za, N. (2023). Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Menggunakan Metode Fermentasi Dengan Perbandingan Jenis Ragi Roti dan Ragi Tempe. *Chemical Engineering Journal Storage (CEJS)*, 3, 724–734. <https://doi.org/10.29103/cejs.v3i5.11872>
- Masiring, N., Djonny, M., Melawaty, L., Program,), Kimia, S. T., Teknik, F., Kristen, U., & Paulus Makassar, I. (2023). Pengaruh Berbagai Metode dan Jenis Kelapa Terhadap Kualitas Virgin Coconut Oil (VCO) The Effect of Various Methods and Types of Coconut on the Quality of Virgin Coconut Oil (VCO). In *Chem Engineering Journal* (Vol. 1, Number 1).
- Mela, E., & Bintang, D. S. (2021). Virgin Coconut Oil (VCO): Production, Advantages, and Potential Utilization in Various Food Products. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian*, 40(2), 103. <https://doi.org/10.21082/jp3.v40n2.2021.p103-110>
- Nugroho, A. W., & Susilo, A. (2025). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(1), 575. <https://doi.org/10.35931/aq.v19i1.4322>
- Nuraisyah, A., Priyanton, E., Fatimah, T., Studi Budidaya Tanaman Perkebunan, P., Produksi Pertanian, J., & Negeri Jember, P. (2025). Kualitas dan Karakteristik VCO (Virgin Coconut Oil) Melalui Proses Kecepatan dan Lama Putaran Santan Quality and Characteristics of VCO (Virgin Coconut Oil) Through the Process of Speed and Duration of Coconut Milk Spinning. *TEKNOTAN*, 19(1). <https://doi.org/10.24198/jt.vol13n1.9>
- Rani, L., & Lusiani, C. E. (2021). Efek Variasi Waktu Fermentasi Terhadap Karakteristik Fisik Virgin Coconut Oil (VCO) DARI Kelapa Daerah Probolinggo Dengan Konsentrasi Yeast 1% B/V. *DISTILAT: JURNAL TEKNOLOGI SEPARASI*, 7, 470–476. <https://doi.org/10.33795/distilat.v7i2.264>
- Simangunsong, J., Febrina, E., & Masyithah, Z. (2016). Pengaruh Penambahan Inokulum, Lama Fermentasi Dan Pengadukan Pada Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Menggunakan Khamir *Saccharomyces Cerevisiae* Murni. *Jurnal Teknik Kimia USU*, 5, 24–30. <https://doi.org/10.32734/jtk.v5i3.1541>
- Suirta, I. W., & Asih, I. A. R. A. (2023). Pembuatan Virgin Coconut Oil Dengan Ekstrak Jamur *Aspergillus Niger* Serta Uji Antibakteri VCO Dengan Bakteri *Staphylococcus Aureus*. *Jurnal Kimia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257755679>
- Sutanto, T. D., Ratnawati, D., & Hp, A. M. (2021). *Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Enzimatis Dan Fermentasi*. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/icomex/index>